

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Alqur'an menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak-anak mereka. Surat At-Tahrim ayat 6 memberikan contoh tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka:

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Versi Online, Kemendikbud, Jakarta, 2016

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”

Orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak mereka serta memberikan pendidikan agama yang benar. Mereka harus menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan moralitas, serta memberikan pemahaman yang benar mengenai agama Islam.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat

yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang dianggap (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹²

Baik melalui hubungan biologis maupun sosial, orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari orang tua yang memegang peran penting dalam membesarkan anak. Contohnya adalah ibu tiri dan ayah tiri atau orang tua angkat karena adopsi. Bapak dan ibu adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan membawa anak-anak mereka ke dewasa, terutama selama masa pertumbuhan mereka. Karena setiap keluarga

¹¹ *Digilib.unila.ac.id, diunduh pada tanggal 26 November 2017*

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Versi Online Jakarta, 2016*

memiliki corak dan karakteristik yang berbeda, tugas orang tua adalah melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak menjalani kehidupan.

Keluarga terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan anak. Anak adalah anggota keluarga yang dibentuk melalui ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membesarkan, dan membimbing anak-anaknya sehingga mereka siap untuk hidup dalam masyarakat.

a. Fungsi orang tua

Abu Ahmadi menjelaskan fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

a) Fungsi Sosialisasi Anak.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

b) Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa

penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim.

c) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

d) Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e) Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

f) Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan.

g) Fungsi Ekonomis

Pada masa lalu keluarga di Amerika berusaha memproduksi beberapa unit kebutuhan rumah tangga dan menjualnya sendiri. Keperluan rumah tangga itu, seperti seni membuat kursi, makanan, dan pakaian dikerjakan sendiri oleh ayah, ibu, anak dan sanak saudara yang lain untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

h) Fungsi Penemuan Status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status/kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status

b. Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai

berikut. (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3) Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Kewajiban Orangtua merupakan hak anak. Islam telah mengatur hak-hak anak dari orang tuanya. Hak-hak anak dari orang tua berarti kewajiban yang harus dipenuhi orangtua terhadap anak-anaknya. Berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW, maupun atsar sahabat, di antara hak-hak anak yang harus dipenuhi orang tuanya adalah sebagai berikut: (1) Hak untuk hidup, (2) Pemberian nama yang baik, (3) Hak disembelihkan aqiqahnya, (4) Hak menerima ASI dua tahun, (5) Hak makan dan minum yang baik, (6) Hak diberi rizqi yang „thayyib“, (7) Hak mendapatkan pendidikan agama yang baik, (8) Hak mendapat pendidikan shalat, (9) Hak mendapat tempat tidur terpisah antara laki-laki dan perempuan, (10) Hak mendapat pendidikan dengan pendidikan adab yang baik, (11) Hak mendapat pengajaran dengan pelajaran yang baik, (12) Hak mendapat pengajaran Al-Qur'an, (13) Hak mendapat pendidikan dan pengajaran baca tulis, (14) Hak mendapat perawatan dan pendidikan kesehatan, (15) Hak mendapat

pengajaran keterampilan, (16) Hak mendapat tempat yang baik dalam hati orang tua, dan (17) Hak mendapat kasih sayang.

c. Tanggung jawab orang tua terhadap anak

Keluarga adalah suatu institusi yang dibentuk oleh ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, setia sekala, seiring, dan dengan tujuan membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Dalam keluarga, selain ayah dan ibu, juga ada anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua mereka.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Tanggung jawab orang tua diantaranya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlaq, menanamkan aqidah tauhid, membimbing dan melatih mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografu, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹³

¹³ Thalib, *Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak* (1995;7)

Sementara itu, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (akal), pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.¹⁴

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, diantara tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti oleh Islam dan penalaran logika, adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap orang-orang yang berada dipundaknya, berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan¹⁵

Orang tua adalah guru pertama dan utama keluarga. Peran orang tua sebagai penggerak belajar anak sangat penting karena orang tua memiliki ikatan batin yang kuat dengan mereka. Semangat belajar seorang siswa secara signifikan dipengaruhi oleh keluarganya. Jika ada keharmonisan dan kebahagiaan, anak akan termotivasi untuk memenuhi harapan orang tua, yaitu belajar yang baik. Dengan mengembangkan sikap peserta didik yang terlibat dalam peristiwa belajar, orang tua dan lingkungan rumah tangga harus dimaklumi bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan materi mereka. Mereka juga harus memberikan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan (2002: 157)

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan Bahri, 2014: 47- 48

mereka butuhkan untuk berhasil belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Allah:

فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa orang tua harus melakukan tugas mereka sebagai pemelihara, pemimpin, dan pelindung keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, dan mereka harus menjadi contoh dan pemimpin bagi mereka. Untuk menjadi pemimpin yang baik, orang tua harus mengambil peran yang lebih tinggi. Di bawah hukum Islam, orang tua, yaitu bapak dan ibu, memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik anak-anak mereka.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁷

¹⁶ . *Al-Qur'an Surah At-Tahrim (66) ayat 6*

¹⁷ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2003), hlm. 123

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, di antara orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut: ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam peranannya mendidik anak, diantaranya:

1) Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh

Orang tua mempunyai peran untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebelum menuntun anak menghafal Al-Qur'an, hendaknya orang tua sudah hafal terlebih dahulu sehingga anak percaya bahwa surat-surat bisa dihafal dan anak tidak merasa tertekan karena orang tua yang menyuruhnya menghafal Al-Qur'an sudah menghafalnya.

2) Memberi Dorongan (Motivator)

Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan orang tua berperan menjadi motivator bagi anak dengan cara membimbing, menemani membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Motivasi dan dorongan dari orang tua juga diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang

tua bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh anak.

3) Memberi Tugas dan Tanggung Jawab

Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal agar tidak lupa, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.¹⁸

4) Memberi Kesempatan Mencoba

Seorang anak apabila di kekang untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan bosan. Sebaiknya orang tua memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk menghafal dan orang tua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini baik untuk dilakukan orang tua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar anak mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orang tua.

5) Menciptakan Situasi yang Baik

Menciptakan situasi yang baik dengan menciptakan kondisi yang kondusif atau menyediakan tempat yang nyaman untuk anak menghafal merupakan peran yang harus dijalankan orang tua, karena

¹⁸ Dwi Trisnawati, "Peran Edukatif Orangtua Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak", hal. 5-10 dalam journal.student.uny.ac.id di unduh pada 3 maret 2018.

dalam menghafal anak memerlukan situasi yang kondusif dan nyaman supaya anak dapat menghafal dengan tenang.

6) Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan

Orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orang tua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam menghafal akan membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak akan lebih bersemangat untuk menghafal.

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan inti agama, menjaga dan menyebarkan berarti menegakkan agama. Sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari itu lebih utama daripada segalanya. Al-Qur'an bukan sekedar kitab dan bacaan saja, namun Al-Qur'an ialah bacaan yang paling mulia dan penuh hikmah. Setiap ayat dan setiap surah dalam Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang khas.¹⁹ Menurut Arifin dan Suhendri Abu Faqih membaca Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang mengerjakannya. Membaca Al-Qur'an sangatlah dianjurkan dan disukai secara mutlak, terkecuali pada kondisi tertentu yang dilarang oleh syariat.²⁰

¹⁹ Haidar Ahmad al-A'raji, *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur'an* (Jakarta: Zahra, 2007), 18.

²⁰ Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 37,

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Qur'an kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan juga dilakukan bersama-sama. Seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk mendapatkan fadhilah, motivasi untuk pengalaman spiritualitas, maupun motivasi sosial.

Menurut Syekh Abdur Rahman As-Sadi yang dilansir oleh Pamudita Suciati Fadhilah dalam bahasa Arab mengandung arti “Kedudukan yang tinggi dalam keutamaan” atau dalam arti keistimewaan. Dengan demikian, secara sederhana fadhilah Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu yang berkaitan dengan keunggulan-keunggulan, keutamaan-keutamaan atau keistimewaan yang dikandung oleh ayat maupun surah-surah dalam Al-Qur'an. 3 tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi penawar atau obat bagi jiwa sekaligus petunjuk dalam mencapai kebaikan di dunia maupun di akhirat. Jika sekiranya umat Islam mengetahui fadhilah dan keberkahan membaca Al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mengabaikannya bahkan mereka akan senantiasa membacanya disepanjang siang dan malam hari.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an keutamaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala.

Ketiga, membaca Al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca Al-Qur'an akan diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima, berkumpul dengan para malaikat di akhirat.²¹ Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an lainnya adalah:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Dari Usman Bin Affan RA, dari nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." HR. Al-Bukhari.

b. Kenikmatan yang tiada bandingannya.

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ
النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ

“Tidak boleh ghibhah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam."Muttafaqun alaih.

²¹ Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 363.

c. Al-Qur'an memberi syafa'at di hari kiamat

Dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: .

أَهْلِي قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ أَبُو أُمَامَةَ أَلْبَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.

d. Pahala berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." HR. At-Tirmidzi.

Jiwa yang kering itu harus cepat diobati dengan Al-Qur'an, dengan banyak membaca Al-Qur'an, tidak saja menjadikan jiwa kita terobati namun, juga bisa menjadikan ingatan kita lebih tajam. Hal ini terbukti karena menurut hasil penelitian, ketika membaca Al-Qur'an setelah magrib akan dapat meningkatkan kecerdasan otak samapai 80% karena disana ada pergantian dari siang ke malam. Di samping itu, ada tiga aktifitas sekaligus membaca, melihat, dan mendengar.²²

3. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salah satu hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ini harus dimiliki oleh anak-anak sejak usia dini, dan kemampuan ini akan bertahan sampai akhir hayat mereka.

Menurut Pourwadarminta, kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai "mampu berarti berkuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu untuk membaca. Al-Qur'an merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk dapat menghasilkan pesan yang disampaikan oleh al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk dapat membaca al-Qur'an, seseorang harus berkomitmen dan memproses dirinya untuk

²² Nur Khalish Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Kahfi, dan Ayat Kursi*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), 22.

membaca al-Qur'an sehingga mereka dapat membacanya dengan benar.²³

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami pesan melalui analisis dan komunikasi, yang sangat penting bagi setiap orang. Kemampuan membaca bukan hanya mengucapkan tulisan, tetapi juga aktivitas mental dan visual.

Di dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik mempunyai peran untuk mengasuh dan mengayomi buah hatinya. Di dalam AlQur'an, Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁴

Penjelasan dari M. Quraish Shihab tentang ayat di atas adalah dakwah dan Pendidikan itu haruslah berawal dari rumah. Secara redaksi, ayat tersebut merujuk pada kaum lelaki (bapak) namun makna

²³ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan " Jurnal Ansuri PAI,1(2017), hlm.2.

²⁴ Al-Qur'an Surah. At-Tahrim (66) ayat 6

yang terkandung adalah merujuk kepada dua orang atau orang tua yang mana mereka harus bertanggung jawab terhadap pasangan anak anak mereka. QS. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan mendidik keluarganya. Dalam menjalankan perannya ketika mendidik, orang tua membimbing anak yang masih butuh kembangan menuju dewasa. Dewasa dalam artian biologis dan dewasa dalam psikis.

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi. Ini karena tajwid memungkinkan untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan melafadkan huruf hijaiyyah dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya, serta untuk menghindari kesalahan lisan yang dapat menyebabkan dosa.²⁵ Al-Qur'an adalah kitab yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Saw untuk dibagikan kepada seluruh umat-Nya. Tujuan Al-Qur'an adalah untuk dibaca, dihafalkan, difahami, dan digunakan untuk memberikan petunjuk dan pegangan dalam hidup ini.²⁶ Menurut Muhammad Ali al-Shabuni yang telah disepakati Jumhur Ulama khususnya ulama ushol fiqih bahwa Al-Qur'an yaitu:

“Ditulis dalam berbagai mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, Al-Qur'an merupakan mukjizat kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

²⁵ Khuddamu al-Maha'ad Darul Huda mayak, *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an* (Ponorogo:Darul Huda Press,2012),hlm.2.

²⁶ Rois Mahfud “*Al-Islam Pendidikan Agama islam*” (Jakarta :Erlangga,2011),hlm.107.

Membacanya, dimulai dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-nas, dianggap ibadah.”²⁷

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah upaya, kemampuan, potensi, atau ketrampilan yang dimiliki seseorang karena aktivitas belajar membaca Al-Qur'an adalah proses memperoleh pesan yang dapat memberikan pengetahuan yang terkandung di dalamnya yang dapat memperbaiki akhlak, ibadah, tauhid, dan semua aspek yang mendekatkan diri kita pada Allah SWT.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang harus diperhatikan agar kemampuan membacanya lancar dan sesuai dengan ketentuan ilmu Al-Qur'an. Menurut Ahmad Thantowi, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri seseorang.

- 1) Faktor fisik dan jasmaniah, yang berkaitan pada kesehatan dan kesempurnaan tubuh, dimana seseorang tidak memiliki kekurangan anggota tubuh yang menghalangi keberhasilan dan pengembangan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

²⁷ M. Amin Suma, *Ummul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 19-23

- 2) Faktor psikologis atau mental, yang dapat membantu seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, termasuk proses, pemikiran, ingatan, sikap, perasaan, dan emosional.²⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan berasal dari luar atau dalam seseorang .

- 1) Sosial merupakan perilaku yang berkaitan dengan manusia. Salah satu contohnya adalah bagaimana guru bertindak dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Nonsosial seperti badan pembelajaran, sarana dan pesanan, teknik, atau kondisi lingkungan yang memengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, keinginan untuk membaca Al-Qur'an adalah hasil belajar seseorang yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan non sosial. Kesuksesan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan luar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁹

4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa syarat, di antaranya sebagai berikut:

²⁸ Ahmad Thantowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :Angkasa, 1998), hlm.105.

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Ciputat)

1. Memahami huruf hijaiyah, yang mencakup huruf tunggal atau huruf sambung yang ada di awal, di tengah, dan di akhir serangkaian kata atau kalimat.
2. Penguasaan makhrojul huruf dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, yang berarti mengucapkan dan mengeluarkan huruf hijaiyah dengan benar, dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, yang berarti mengucapkan atau mengucapkan Al-Qur'an dengan jelas dan jelas.
3. Ketepatan Tajwidnya: Tajwid merupakan membaca huruf dengan cara yang sesuai dengan hak-haknya. Ini mencakup hukum bacaan seperti nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruh mad, dan sebagainya. Ilmu tajwid bertujuan untuk menerapkan kaidah-kaidah ketika membaca Al-Qur'an, bukan hanya dilafalkan. Ilmu ini juga membantu menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan, serta lisan dari kesalahan membaca.
4. Kesesuaian membaca dengan makhrajul hurufnya: Seseorang harus mempelajari makhraj dan sifat-sifat huruf sebelum membaca Al-Qur'an. sebagaimana dijelaskan dalam disiplin ilmu tajwid. Makharijul huruf merupakan pembacaan huruf di tempat mereka keluar, seperti di antara bibir, di tengah lidah, atau di tenggorokan.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motif, asal mula istilah "motivasi", mengacu pada kekuatan internal yang mendorong perilaku seseorang. Motif dapat disimpulkan dari suatu perilaku, berupa rangsangan, dorongan, atau pemberian tenaga bagi

terciptanya suatu perilaku, meskipun tidak dapat langsung disaksikan. perilaku seperti itu.³⁰

Menurut Atkinson, motivasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai dan meningkatkan hasil dan dampak tertentu. Menurut Abraham Maslow, motivasi merupakan proses yang rumit dan tidak pernah berakhir. Dengan kata lain, jelas bahwa kegiatan belajar harus meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Jika seseorang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan, itu berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih giat lagi dan mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi dapat berasal dari sumber luar maupun dalam diri seseorang. Motivasi dapat berasal dari luar diri seseorang, seperti dari orang tua, guru, konselor, teman, atau orang terdekat. Sebaliknya, motivasi dari seorang dapat berasal dari keinginan untuk mencapai sesuatu seperti cita-cita dan sebagainya.³¹

Menurut Siti Partini Sudirman, motivasi adalah kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi berdampak pada tingkah laku seseorang. Motivasi adalah dorongan dalam diri yang didefinisikan sebagai harapan, keinginan, dan segala sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang.³² Tanpa motivasi, tidak akan ada tingkah laku yang terorganisir atau tujuan.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

³¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, Media 2013), hlm.319-320

³² Syaparudin Meldinus, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN peserta Didik*, 'Jurnal Mahaguru Pendidikan Guru Sekolah Dasar', hlm.41

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Fungsi-fungsi Motivasi

Alasan di balik setiap tindakan yang diambil seseorang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, peran motivasi itu sendiri antara lain dapat mempengaruhi, mendorong, dan mengubah perilaku.:

- a. Memotivasi suatu tindakan atau perbuatan. Perbuatan seperti belajar tidak akan terjadi tanpa motivasi.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yang berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia adalah mesin mobil. Kecepatan atau lambatnya suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang ada.³³

3. Macam-macam Motivasi

Secara umum motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, berasal dari kehendaknya sendiri, dan disertai dengan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti belajar. Motivasi ini terdiri dari dorongan aktif yang tidak perlu dirangsang dari sumber luar karena

³³Oemar Hamalik *Proses Mengajar* (Jakarta; PT Bumi Aksara,2016),hlm.161.

dorongan sendiri untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri seseorang.

Secara umum motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, berasal dari kehendaknya sendiri, dan disertai dengan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti belajar. Motivasi ini terdiri dari dorongan aktif yang tidak perlu dirangsang dari sumber luar karena dorongan sendiri untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri seseorang.

Sangat jelas bahwa orang yang memiliki motivasi intrinsik akan berusaha menjadi orang yang berpendidikan, banyak tahu, dan ahli dalam bidang tertentu. Dan untuk mencapai tujuan, belajar adalah satu-satunya cara. Karena tanpa belajar, tidak mungkin akan memperoleh berbagai ilmu. Dorongan tersebut berasal dari kebutuhan menjadi manusia yang terdidik dalam berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, motivasi muncul dari tujuan esensial.

c. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang melibatkan tindakan belajar disebut motivasi ekstrinsik. Angka, tingkat kredit, hadiah, mendali, dan persaingan adalah motivasi luar pendidikan. Pengaruh dari luar menyebabkan motivasi intrinsik, yang dapat berupa ajakan, suruhan, atau paksaan

dari orang lain untuk mendorong seseorang untuk melakukan atau belajar sesuatu. Terdiri dari motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar. Misalnya, seorang siswa akan belajar karena besoknya ada ujian dan berharap mendapatkan nilai yang baik dari teman-temannya. jadi belajar bukan karena ingin tahu, tetapi karena ingin mendapatkan nilai atau hadiah.³⁴

4. Upaya Meningkatkan Motivasi

Sebenarnya, setiap orang ingin memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya, dan mereka percaya bahwa motivasi itu dikontrol oleh diri mereka sendiri. Kesadaran individu adalah yang mendorong mereka untuk belajar dan melakukan sesuatu, meskipun motivasi ini awalnya datang dari sumber luar, tetapi mereka sendirilah yang akan meyakinkan diri mereka sendiri untuk melakukannya.³⁵

Untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam kegiatan mereka, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Misalnya, Anda dapat menumbuhkan kesadaran kepada seseorang agar merasakan pentingnya melakukan tugas yang akan memberikan pemahaman dan menerimanya sebagai tantangan sehingga seseorang sebagai tantangan sehingga seseorang itu akan bekerja keras untuk belajar. Ini adalah bentuk motivasi

³⁴Syaparudin, Meldianus, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik*, hlm, 433-44

³⁵Harbeg Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Didiknya* 5(April,2015), hlm.9.

yang sangat penting yang memberikan pajian pada seseorang untuk terus belajar.³⁶

5. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi siswa dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari mereka. Siswa yang termotivasi dalam belajar dan kegiatan yang mereka inginkan dapat dilihat dari aktivitas mereka.

a. Adanya Hasrat serta keinginan untuk berhasil

Setiap seseorang ingin memiliki keinginan untuk berhasil dalam apa pun yang mereka lakukan, terutama pelajar. Hasrat dan keinginan yang kuat akan mendorong seseorang untuk terus menerus belajar untuk mencapai kesempurnaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kesuksesan siswa dalam belajar dan mencapai nilai maksimal merupakan kebutuhan siswa. Ada dorongan eksternal, seperti dari orang tua dan teman-teman, untuk mendorong siswa untuk terus belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Penyemangat untuk mewujudkannya. Diinginkan di masa depan tercapai akan menjadikannya sebuah energi.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Seorang siswa yang dimotivasi oleh semangat dan keinginan untuk sukses ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu

³⁶Siti Rifa'ah, 'Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Puri Al-Hikmah Tugerojo Tugu Semarang,'(Skripsi,IAIAN Walisongon Semarang,2013), hlm.76.

cara yang paling umum untuk membalas apa yang telah didapatkan adalah dengan memberikan reward.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Misalnya, jika permainan dimasukkan ke dalam pembelajaran guru dengan cara yang menyenangkan, akan menarik siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan meninggalkan kesan yang signifikan; atau jika pembelajaran menggunakan sumber daya luar, siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar adalah lingkungan belajar mereka. Ini termasuk tempat belajar yang baik, sarana prasarana yang cukup, dan elemen lainnya yang memfasilitasi belajar.

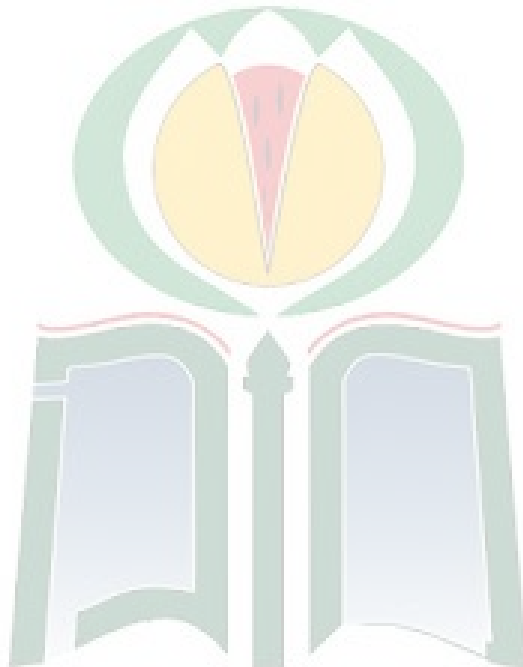
Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh dorongan dari lingkungan sekitar dan dorongan dari diri sendiri, akan menyebabkan perubahan tingkah laku sesuai dengan beberapa indikator di atas.³⁷

6. Dampak Motivasi Terhadap Membaca Al-Qur'an

Motivasi yang memengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an secara keseluruhan adalah hari-hari motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas seperti menjaga dan melafalkan serta memahami kalam Allah (Alqur'an), merupakan mukjizat yang diturunkan

³⁷Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta; PT Bumi Aksara,2007),hlm.39.

kepada nabi muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan dianggap sebagai ibadah. membaca. Penumbuhan gairah untuk membaca, kepuasan, dan keinginan untuk membaca Al-Qur'an adalah peran yang khas dari motivasi. Selain itu, peserta didik atau santri yang memiliki dorongan yang kuat untuk memiliki lebih banyak energi untuk membaca Al-Qur'an.³⁸



³⁸Siti Rifa'ah, "Pengaruh Motivasi Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugu Semarang", hlm.20.